

INOVASI PERSEGI

Percaya Diri dengan Sehatkan Gigi



BIDANG PELAYANAN

RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

2025

PROPOSAL INOVASI DAERAH

1.	Nama Inovasi	:	PERSEGI (Percaya Diri dengan Sehatkan Gigi
2.	Dibuat Oleh	:	RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
3.	Tahapan Inovasi	:	Implementasi
4.	Inisiator Inovasi	:	OPD (RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang)
5.	Waktu Inisiasi	:	8 September 2025
6.	Waktu Uji Coba	:	3 November 2025
7.	Waktu Implementasi Inovasi	:	20 November 2025
8.	Jenis Inovasi	:	Digital
9.	Bentuk Inovasi	:	Inovasi Pelayanan Publik
10.	Urusan Inovasi	:	Kesehatan
11.	Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan	:	DASAR HUKUM 1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; 2. Undang-undang No. 44 tahun 2009, tentang Rumah Sakit; 3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Kesehatan; 4. Permenkes No. 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut; 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah;

		6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 tahun 2018, tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah; 7. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 049/3247/SJ tanggal 25 April 2019 tentang Pemanfaatan Pusat Jejaring Inovasi Daerah; 8. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 62 Tahun 2018 tentang Inovasi Daerah; PERMASALAHAN Persoalan Makro 1. Hambatan Aksesibilitas dan Sistem Pelayanan Kesehatan • Stigma dan Diskriminasi: Masih terdapat stigma di masyarakat maupun di kalangan tenaga kesehatan yang membuat pelayanan gigi bagi pasien ODGJ sering terabaikan atau ditunda. • Ketidadaan Integrasi Pelayanan: Unit kesehatan gigi yang masih kurang siap dan aman untuk menangani pasien dengan gangguan perilaku. • Keterbatasan Fasilitas dan Kompetensi Dokter Gigi: Kebanyakan fasilitas kesehatan primer belum memiliki sarana khusus atau pelatihan <i>behavioral management</i> bagi tenaga medis untuk menangani pasien yang gelisah, tidak kooperatif, atau memiliki fobia medis. 2. Tantangan Sosial-Ekonomi dan Pembiayaan
--	--	--

		• Tingkat Sosio-Ekonomi Rendah: Pasien gangguan jiwa kronis sering kali mengalami keterbatasan secara finansial akibat tidak mampu bekerja, sehingga kesehatan gigi (yang acap kali dianggap kebutuhan sekunder) diprioritaskan paling akhir. • Cakupan Asuransi/Jaminan Kesehatan: Meski jaminan kesehatan nasional (seperti BPJS Kesehatan) menanggung tindakan dasar, perawatan gigi kompleks yang membutuhkan pembiayaan tinggi atau tindakan di bawah pembiusan umum (<i>general anesthesia</i>) sering kali menghadapi kendala keterbatasan kuota atau rujukan yang rumit. 3. Kurangnya Dukungan Lingkungan (<i>Caregiver Burden</i>) • Beban Pengasuh (<i>Caregiver</i>): Anggota keluarga atau pendamping di panti swakarsa sering kali sudah kewalahan mengurus gejala psikiatri pasien, sehingga perawatan gigi harian tidak menjadi prioritas monitoring. • Kurangnya Edukasi Kebersihan Mulut: Informasi mengenai penanganan efek samping obat psikiatri terhadap kesehatan mulut jarang disosialisasikan kepada keluarga maupun pengasuh. Persoalan Mikro 1. Faktor Biologis & Patologi Klinis Mulut • Xerostomia (Mulut Kering) dan Hiposalivasi ◦ Efek antikolinergik dari obat antipsikotik (misal: <i>clozapine</i>, <i>chlorpromazine</i>),
--	--	---

			antidepresan (misal: TCA), dan <i>mood stabilizer</i> menurunkan laju aliran saliva secara drastis. ○ Hilangnya fungsi <i>self-cleansing</i> (pembersihan alami) dan <i>buffering</i> (penetral asam) dari saliva menyebabkan akumulasi plak gigi yang sangat cepat. • Karies Gigi Merajalela (<i>Rampant Caries</i>) ○ Kombinasi mulut kering, ketidakmampuan membersihkan gigi, dan seringnya pasien mengonsumsi makanan/minuman manis (sebagai mekanisme koping atau respon terhadap obat) memicu kerusakan gigi secara masif dan cepat. • Penyakit Periodontal Parah (Gusi dan Tulang Pendukung) ○ Penumpukan kalkulus (karang gigi) dan plak yang tidak dibersihkan memicu peradangan gusi (gingivitis) hingga kerusakan tulang penyangga gigi (periodontitis) yang berujung pada gigi goyah dan tanggal (<i>edentulism</i>). • Kanker Mulut dan Lesi Mukosa yang Terlambat Terdeteksi ○ Kebiasaan merokok berat atau konsumsi alkohol (yang sering ditemukan pada beberapa kasus gangguan jiwa) meningkatkan risiko lesi pra-kanker/kanker mulut, namun sering kali baru terdeteksi pada stadium lanjut karena pasien tidak merasakan atau tidak dapat mengeluhkan rasa sakit.
--	--	--	---

		• Bruksisme dan Trauma Oklusal ◦ Kebiasaan menggertakkan gigi (<i>bruxism</i>) atau mengatupkan rahang secara berlebihan (efek ekstrapiramidal dari obat psikiatri tertentu atau manifestasi kecemasan) dapat menyebabkan keausan gigi (<i>atrasi</i>), gigi patah, serta gangguan sendi rahang (TMD). 2. Perilaku Kebersihan Mulut Pasien (<i>Oral Self-Care</i>) • Pengabaian Kebersihan Diri (<i>Self-Neglect</i>) ◦ Gejala negatif skizofrenia (seperti apatis, anhedonia, dan avolisi) atau fase depresi berat membuat pasien kehilangan motivasi untuk sekadar menggosok gigi harian. • Penurunan Fungsi Motorik dan Kognitif ◦ Beberapa pasien mengalami kemunduran keterampilan motorik halus yang dibutuhkan untuk menyikat gigi atau menggunakan benang gigi (<i>flossing</i>) dengan benar. • Ketidakmampuan Mengomunikasikan Rasa Sakit ◦ Pasien dengan gangguan jiwa berat sering kali memiliki ambang batas nyeri yang berubah atau kesulitan mengekspresikan rasa sakit secara verbal. Sakit gigi sering kali baru teridentifikasi ketika sudah timbul pembengkakan (<i>abses</i>) atau manifested sebagai perubahan perilaku mendadak (menjadi lebih agresif, gelisah, atau berhenti makan).
--	--	---

		ISU STRATEGIS <u>Global</u> Penelitian global menunjukkan indeks plak dan perdarahan gusi (<i>gingival bleeding</i>) pada pasien psikiatri rawat inap maupun rawat jalan secara konsisten berada pada kategori sangat buruk, memicu karies merajalela (<i>rampant caries</i>) dan penyakit periodontal destruktif. <u>Nasional</u> Di Indonesia, buruknya <i>oral hygiene</i> pada ODGJ memicu tingginya angka karies merajalela (<i>rampant caries</i>), penyakit periodontal berat, hingga kehilangan gigi (<i>edentulism</i>) di usia produktif. Kebijakan program Kesehatan Jiwa di tingkat nasional masih menitikberatkan pada pengobatan psikiatri (kontrol obat dan manajemen kekambuhan), sementara penapisan (<i>screening</i>) dan pemeliharaan kebersihan mulut harian belum menjadi bagian dari indikator keberhasilan pelayanan jiwa nasional. <u>Lokal</u> Di Sumatera Barat, RSJ Prof. HB. Saanin Padang menjadi pusat rujukan regional pasien jiwa. Namun, kondisi di lapangan saat ini, untuk upaya promotif dan edukatif terkait kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut pada pasien jiwa dan keluarga di lingkungan rumah sakit masih sangat terbatas. Kekurangan media dan juga SDM
--	--	---

		menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. METODE PEMBAHARUAN <u>Kondisi Sebelum Adanya Inovasi</u> Sebelum diterapkannya inovasi PERSEGI berupa video edukasi, pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi pasien gangguan jiwa (ODGJ) di RSJ Prof. HB Saanin Padang menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik pada ranah rawat jalan maupun rawat inap: • Buruknya Oral Hygiene Pasien: Sebagian besar pasien jiwa tidak mampu bertanggung jawab terhadap kebersihan pribadi, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Kondisi ini mempercepat timbulnya karies merajalela (<i>rampant caries</i>), gusi berdarah, hingga bau mulut (<i>halitosis</i>) berat. • Metode Edukasi Konvensional Kurang Efektif: Pemberian informasi yang selama ini mengandalkan komunikasi verbal langsung atau leaflet cetak sering kali kurang mampu menarik perhatian pasien ODGJ yang memiliki keterbatasan konsentrasi, daya ingat, serta penurunan fungsi kognitif. • Keterbatasan Keterampilan <i>Caregiver</i> dan Perawat: Keluarga, pengasuh (<i>caregiver</i>), maupun petugas pendamping di ruang rawat inap sering kali kebingungan dan mengalami kesulitan teknis saat mengedukasi dan
--	--	---

		membimbing pasien dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. <u>Kondisi Setelah Adanya Inovasi</u> Diterapkannya inovasi PERSEGI ini membawa perubahan signifikan terhadap kualitas pelayanan dan kesehatan pasien di RSJ Prof. HB Saanin Padang: • Peningkatan Atensi dan Pemahaman Pasien: Audio-visual yang dinamis mampu menarik serta mempertahankan fokus perhatian pasien ODGJ. Pasien menjadi lebih mudah mengingat dan meniru langkah-langkah kebersihan mulut yang dicontohkan dalam video. • Kemudahan Bagi <i>Caregiver</i> dan Perawat: Video edukasi ini menjadi panduan visual yang praktis bagi perawat di ruang rawat inap maupun keluarga di rumah. <i>Caregiver</i> kini memiliki acuan yang jelas mengenai cara mendampingi dan mengatasi keengganan pasien saat menyikat gigi. • Meningkatnya Kesadaran Preventif: Terjadi peningkatan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan gigi secara berkala sebelum timbul keluhan sakit yang parah. • Optimalisasi Asuhan Keperawatan Terpadu: Penggunaan video edukasi memperkuat integrasi antara pelayanan psikiatri dan pelayanan kedokteran gigi, menjadikan pemeliharaan <i>oral hygiene</i> sebagai bagian
--	--	--

		rutin yang menyenangkan dalam proses rehabilitasi pasien. • Peningkatan Kualitas Hidup Pasien: Kebersihan mulut pasien yang lebih terjaga secara bertahap mengurangi risiko infeksi sekunder, meningkatkan rasa percaya diri pasien saat berinteraksi, dan mendukung proses pemulihan kesehatan jiwa secara holistik. KEUNGGULAN DAN KEBAHARUAN Sebelum adanya inovasi PERSEGI berupa video edukasi, upaya promotif dan edukatif kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dilakukan secara konvensional, yaitu dengan penjelasan secara verbal dan sesekali menggunakan alat bantu sikat gigi dan phantom. Saat ini, video edukasi sebagai bentuk digital dari upaya promotif dan edukatif kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut mempunyai keunggulan dan kebaruan sebagai berikut: 1. Berupa media digital yang dapat diakses melalui gadget sehingga dapat diputar kapan saja dan di mana saja. 2. Memudahkan petugas untuk memberikan pemahaman mengenai kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut kepada pasien jiwa dan keluarga dengan media audio-visual.
--	--	--

		TAHAPAN INOVASI Penerapan Inovasi PERSEGI terdiri dari: i. Inisiasi dilakukan pada tanggal 8 September 2025 ii. Uji coba aplikasi dilakukan pada 3 November 2025 iii. Penerapan inovasi dilakukan pada tanggal 20 November 2025 iv. Pelaksanaan Sosialisasi dan BIMTEK inovasi. TIMELINE PENCIPTAAN INOVASI PERSEGI <table><tr><th rowspan="2">TAHAPAN KEGIATAN</th><th colspan="4">SEPTEMBER 2025</th><th colspan="4">OKTOBER 2025</th><th colspan="4">NOVEMBER 2025</th><th colspan="4">DESEMBER 2025</th></tr><tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr><tr><td>Pembentukan Tim Inovasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Perencanaan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Penyusunan Panduan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Uji Coba Inovasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Implementasi Inovasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Bimbingan Teknis Tim Inovasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Monitoring</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	TAHAPAN KEGIATAN	SEPTEMBER 2025				OKTOBER 2025				NOVEMBER 2025				DESEMBER 2025				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	Pembentukan Tim Inovasi																	Perencanaan																	Penyusunan Panduan																	Uji Coba Inovasi																	Implementasi Inovasi																	Bimbingan Teknis Tim Inovasi																	Monitoring																
TAHAPAN KEGIATAN	SEPTEMBER 2025				OKTOBER 2025				NOVEMBER 2025				DESEMBER 2025																																																																																																																																													
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																																																																																																																																										
Pembentukan Tim Inovasi																																																																																																																																																										
Perencanaan																																																																																																																																																										
Penyusunan Panduan																																																																																																																																																										
Uji Coba Inovasi																																																																																																																																																										
Implementasi Inovasi																																																																																																																																																										
Bimbingan Teknis Tim Inovasi																																																																																																																																																										
Monitoring																																																																																																																																																										
12.	Tujuan Inovasi Daerah	: Inovasi bertujuan untuk: A. Tujuan Umum Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pasien dengan gangguan jiwa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi berupa video, sehingga tercapai peningkatan status kesehatan gigi dan mulut pasien di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. B. Tujuan Khusus 1. Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.																																																																																																																																																								

			2. Memberikan edukasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut. 3. Meningkatkan motivasi pasien untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. 4. Menyediakan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara berulang oleh pasien, keluarga, maupun tenaga kesehatan. 5. Mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan gigi dan mulut secara efektif dan efisien. 6. Menurunkan angka kejadian kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada pasien dengan gangguan jiwa melalui peningkatan perilaku perawatan diri. 7. Mendorong keterlibatan keluarga dan pendamping dalam membantu pasien mempertahankan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.
13.	Manfaat yang Diperoleh	:	Manfaat yang diperoleh dari penerapan inovasi adalah: A. Bagi Pasien dan Keluarga dan masyarakat 1. Melalui video edukasi ini, pesan kesehatan menjadi lebih mudah diterima bagi pasien dan keluarga, terutama bagi pasien ODGJ yang memiliki keterbatasan kognitif dan daya ingat.

			- Mempercepat pemahaman dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam merawat diri. - Menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. B. Bagi Instansi - Memperkaya aset institusi dalam materi promosi kesehatan. - Peningkatan citra rumah sakit sebagai institusi yang adaptif dan inovatif dalam memberikan pelayanan - Mendukung visi rumah sakit sebagai pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia yang tidak hanya fokus pada aspek psikiatri, tetapi juga memperhatikan kesehatan fisik pasien secara holistik C. Bagi Petugas Adanya inovasi ini memudahkan petugas dengan menghemat waktu dan tenaga karena staf tidak perlu mengulangi edukasi dasar pada setiap sesi. Dengan demikian, video edukasi ini berkontribusi langsung pada efisiensi sumber daya manusia di RS Jiwa.
14.	Hasil Inovasi	:	Tersedianya video edukasi mengenai kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dimanfaatkan secara berulang di berbagai unit pelayanan, seperti Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, maupun kegiatan promosi kesehatan lainnya di lingkungan rumah sakit. Video dapat diputar secara terjadwal

			tanpa bergantung pada ketersediaan tenaga kesehatan, sehingga materi yang diberikan menjadi lebih beragam, konsisten, dan mudah diakses oleh pasien maupun keluarga. Kondisi ini mendukung efektivitas edukasi sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan waktu tenaga kesehatan.
15.	Anggaran	:	Tersedia dalam Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Bidang Pelayanan.

Kepala Bidang Pelayanan



dr. Cisillya Mykesturi

NIP. 19840528 201001 2015



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG
Jl. Raya Ulu Gadut Padang Telp. (0751)72001, fax. (0751) 71379



TIMELINE PENCIPTAAN INOVASI PERSEGI

TAHAPAN KEGIATAN	SEPTEMBER 2025				OKTOBER 2025				NOVEMBER 2025				DESEMBER 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembentukan Tim Inovasi																
Perencanaan																
Penyusunan Panduan																
Uji Coba Inovasi																
Implementasi Inovasi																
Bimbingan Teknis Tim Inovasi																
Monitoring																

Kepala Bidang Pelayanan



dr. Cisillya Mykesturi
NIP. 19840528 201001 2015